



Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penggunaan Media Cerita Bergambar Siswa Sekolah Dasar

Nur Hakima Akhirani Nasution

Institut Agama Islam Padang Lawas

Husniah Nasution

Institut Agama Islam Padang Lawas

Meli Pasaribu

Institut Agama Islam Padang Lawas

Faiza marhana Harahap

Institut Agama Islam Padang Lawas

Alamat: Jl. Kihajar Dewantara, Psr Sibuhuan, Kec. Barumun, Kabupaten Padang Lawas,
Sumatera Utara

Korespondensi penulis: nurhakima1992@gmail.com

Abstract. This study aims to improve the reading comprehension skills of elementary school students through the use of picture story media. The research was conducted using a classroom action research design consisting of two cycles, each including planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 25 fourth-grade students at an elementary school in Indonesia. Data were collected through observation sheets, reading comprehension tests, and student response questionnaires. The results showed a significant increase in students' reading comprehension after implementing picture story media. Students became more motivated, focused, and actively engaged during the learning process. Based on these findings, it can be concluded that the use of picture story media is effective in enhancing students' reading comprehension skills in Bahasa Indonesia learning at the elementary school level.

Keywords: *Reading Comprehension, Picture Story Media, Students*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui penggunaan media cerita bergambar. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di Indonesia. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, tes membaca pemahaman, dan angket tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan media cerita bergambar. Siswa menjadi lebih termotivasi, fokus, dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Media Cerita Bergambar, Siswa

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia berperan penting sebagai alat komunikasi dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai sejak jenjang sekolah dasar adalah keterampilan membaca. Membaca tidak hanya sekadar mengenali simbol huruf atau kata, tetapi juga memahami isi dan makna bacaan secara mendalam. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperluas wawasan, melatih kemampuan berpikir logis, serta menumbuhkan sikap kritis terhadap berbagai informasi yang diterima (Sitorus & Kurnia, 2025).

Dalam praktiknya, kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah (Septiani & Helsa, 2025). Banyak siswa yang mampu membaca dengan lancar namun belum dapat memahami isi bacaan secara utuh (Astuti, 2012). Kondisi ini sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar (Hasanah & Lena, 2021). Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang bersifat monoton, sehingga siswa cepat merasa bosan dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sani et al., 2024).

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa sekaligus mempermudah mereka dalam memahami isi bacaan. Salah satu media yang dianggap efektif adalah cerita bergambar. Media ini memadukan unsur teks dan ilustrasi yang saling melengkapi, sehingga membantu siswa memahami konteks cerita dengan lebih baik. Selain itu, gambar yang menarik dapat meningkatkan minat baca, membangkitkan imajinasi, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui penerapan media cerita bergambar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart (1988),

yang melibatkan siklus berulang: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan perbaikan langsung proses pembelajaran di kelas melalui kolaborasi guru-peneliti, dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV menggunakan media cerita bergambar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri X, Kabupaten Y, Jawa Barat, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 selama dua bulan (Maret-April 2025). Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas IV (13 laki-laki, 12 perempuan), dipilih melalui purposive sampling berdasarkan observasi awal yang menunjukkan rata-rata nilai membaca pemahaman pra-tindakan sebesar 62,5 (kategori rendah, <70). Persetujuan etis diperoleh dari orang tua/wali dan kepala sekolah, dengan menjaga anonimitas data siswa. Penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan empat tahap: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan Tindakan (Acting) , Observasi (Observing) , Refleksi (Reflecting).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas belajar siswa, tes membaca pemahaman, serta angket tanggapan siswa terhadap penggunaan media cerita bergambar. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa serta meningkatnya minat dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Hasil Siklus I

Pada siklus pertama, pembelajaran difokuskan pada pengenalan media cerita bergambar dan pelatihan siswa untuk memahami isi bacaan melalui hubungan antara teks dan ilustrasi. Guru menampilkan beberapa cerita bergambar yang sesuai dengan tema pembelajaran, kemudian siswa membaca dan menjawab pertanyaan terkait isi cerita.

Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak antusias pada awal kegiatan, namun sebagian masih pasif saat diminta menjelaskan isi bacaan dengan kata-kata sendiri. Beberapa siswa hanya membaca sekilas tanpa memperhatikan makna dari teks. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan dalam menghubungkan teks dengan gambar untuk memperoleh pemahaman menyeluruh.

Nilai rata-rata hasil tes membaca pemahaman pada siklus I mencapai 72,4, dengan 64% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Meskipun hasil ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pra-tindakan yang rata-ratanya hanya 63,8, namun masih belum memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa tuntas belajar.

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa siswa membutuhkan stimulus visual yang lebih menarik dan kegiatan diskusi yang lebih interaktif. Oleh karena itu, pada siklus kedua direncanakan penggunaan cerita bergambar dengan warna lebih jelas, ukuran teks yang lebih besar, serta penambahan aktivitas kelompok seperti permainan peran dan kuis pemahaman isi cerita.

2. Hasil Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperbaiki kelemahan dari siklus sebelumnya. Guru memulai kegiatan dengan membacakan cerita bergambar secara ekspresif sambil menampilkan ilustrasi di layar proyektor. Setelah membaca, siswa diminta mendiskusikan isi cerita dalam kelompok kecil, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Hampir seluruh siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Mereka lebih antusias menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta mampu mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif karena siswa tampak menikmati kegiatan belajar dengan media yang menarik.

Hasil tes membaca pemahaman pada siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 84,6, dengan 92% siswa mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar secara konsisten dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Berdasarkan data angket, 88% siswa menyatakan senang belajar menggunakan cerita bergambar karena gambar membantu mereka memahami alur cerita dan karakter tokoh dengan lebih mudah.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II membuktikan bahwa penggunaan media cerita bergambar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Media visual seperti gambar mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan minat baca, serta membantu mereka memahami isi

bacaan melalui asosiasi antara teks dan ilustrasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli pendidikan bahwa media pembelajaran visual dapat meningkatkan efektivitas proses belajar karena mampu menjembatani pemahaman antara konsep abstrak dan konkret. Pada anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret, gambar menjadi alat bantu penting untuk memahami teks yang bersifat naratif.

Selain peningkatan nilai akademik, penelitian ini juga menunjukkan perkembangan positif dalam sikap dan perilaku belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa penerapan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Guru disarankan untuk menjadikan media ini sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, terutama pada materi yang menuntut kemampuan memahami isi bacaan dan menganalisis unsur-unsur cerita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Media cerita bergambar terbukti mampu membantu siswa memahami isi bacaan melalui visualisasi cerita yang lebih konkret. Ilustrasi yang menarik memudahkan siswa mengaitkan antara teks dan makna, sehingga daya ingat terhadap isi bacaan menjadi lebih kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, P. B. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Metode Klose. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 25, 9.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i5.526>

- Sani, S., Fitrah, A., Intan, M. A., Mey, W. A., & Tania, A. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Septiani, M., & Helsa, Y. (2025). Analisis Rendahnya Kemampuan Membaca Analisis Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 59–65.
<Https://Doi.Org/10.59581/Jmpb-Widyakarya.V3i2.5017>
- Sitorus, M., & Kurnia, I. R. (2025). Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Pengembangan Buku Cerita Bergambar Anak Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 293–303.